

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membina manusia-manusia baru yang berorientasi pada pembangunan. Menurut Hartono (fatamorghana.wordpress.com/2009/10/07/pengertian-pendidikan/) Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan terus-menerus dalam upaya memanusiakan manusia. Pengertian tersebut sesuai dengan apa yang telah dicantumkan pada Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dicapai oleh semua lapisan masyarakat. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai aspek, sehingga manusia mampu memenuhi segala kebutuhannya yang senantiasa berubah dan berkembang pesat. Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia, dikatakan sebagai kebutuhan karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai aspek yang dibutuhkan diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

Menurut Subroto dan Yudiana (2010. Hlm.23) menjelaskan bahwa Tujuan pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau discover. Pendidikan adalah proses menolong, membimbing dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Maka dengan hal ini guru harus mendidik anak menjadi orang yang

mampu melakukan hal-hal baru dan tidak hanya sekedar mengulang apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk dapat melakukan perubahan sehingga guru pendidikan jasmani hendaknya melakukan hal yang terbaik untuk membantu anak mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia mereka dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Salah satu sarana pendidikan, penguasaan keterampilan bermain bolavoli bagi anak-anak sekolah bukan merupakan satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, namun ada tujuan-tujuan pendidikan lain yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Tujuan-tujuan pendidikan tersebut adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan jasmani disekolah.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik atau jasmani. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Barrow (dalam: Abduljabar, 2011.hlm.4) adalah bahwa ‘pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga, permainan senam, dan latihan jasmani.’

Selain itu hal ini juga diperjelas oleh Agus Mahendra (dalam: Mahendra, 2004) yang mendefinisikan ‘pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.’ Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, hal ini karena pendidikan jasmani dilakukan juga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia sendiri pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan secara utuh. Oleh karena itu pendidikan jasmani menjadi salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang dan tingkat pendidikan.

Eka Rizki Pontianak, 2015

PEMBELAJARAN MENGUMPAN BOLA PADA PERMAIAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SASARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbicara mengenai pendidikan tentu erat kaitannya dengan istilah belajar. Menurut pandangan Good dan Brophy (dalam Uno, 2010, hlm. 15) mengungkapkan bahwa ‘belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.’ Pendapat ini senada dengan yang diungkapkan Driscoll (dalam Uno, 2010, hlm. 15) bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu:

1. Belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang;
2. Hasil belajar yang muncul dari dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengalami proses belajar dapat dilihat dari perubahan perilakunya berupa keterampilan melakukan sesuatu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Lebih lanjut Uno (dalam Uno, 2010, hlm. 22) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman atau praktik tertentu berupa interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan jasmani banyak yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana maka dari itu guru disekolah dituntut untuk membuat modifikasi media pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani peneliti anggap penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Minimnya sarana dan

prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan.

Tujuan utama dalam menggunakan media modifikasi adalah memberikan pengetahuan baru dalam pembelajaran permainan bolavoli. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani disekolah. Dalam hal pembelajaran pendidikan jasmani banyak yang dapat dimodifikasi salah satunya memodifikasi sarana dan prasarana olahraga yang ada disekolah.

Kegiatan olahraga yang dilakukan secara baik dan benar memiliki dampak positif dalam perkembangan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kegiatan olahraga selain memberi manfaat kesehatan fisik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sosialisasi siswa di berbagai bidang, salah satunya adalah dengan cabang olahraga Bolavoli.

Seperti yang dikemukakan oleh Subroto dan Yudiana (2010, hlm.25) bahwa, “permainan bolavoli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan pengertian dari masing-masing anggota regu.” Permainan bolavoli merupakan permainan yang kompleks artinya permainan yang bukan melibatkan keterampilan dasar saja akan tetapi sudah melibatkan keterampilan yang tinggi, koordinasi dan antisipasi. Untuk menguasai permainan bolavoli dibutuhkan latihan yang berkelanjutan dan sistematis sesuai dengan prinsip latihan, maka dari itu guru dituntut melakukan usaha yang gigih dan memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk belajar.

Lebih lanjut Subroto dan Yudiana menjelaskan melalui permainan bolavoli, seluruh potensi dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor diyakini berpotensi untuk dapat ditumbuhkembangkan. Sampai batas-batas tertentu, secara *inhern* nilai-nilai pendidikan potensial dari seluruh aspek tersebut ada dalam

permainan bolavoli. Seperti misalnya, dengan berlatih dan bermain bolavoli secara teratur selain dapat meningkatkan keterampilan bermain bolavoli itu sendiri, juga dapat ditingkatkan keterampilan fisik, kebugaran jasmani, kemampuan berfikir, keterampilan sosial, kerjasama, dan mengembangkan sikap positif dan *fairplay*.

Menurut Subroto dan Yudiana (2010. Hlm. 5) mengemukakan dalam permainan bolavoli terdapat berbagai macam teknik bermain, diantaranya ialah servis, sikap penjagaan, bendungan, pasing dan penyelamatan bola.

1. Servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dilakukan dari daerah servis masuk kebidang lapangan lawan melewati atas net. Didalam servis dibagi menjadi dua bagian yaitu servis atas dan servis bawah.
2. Sikap penjagaan dalam permainan bolavoli dibagi kedalam tiga macam sikap penjagaan yaitu sikap penjagaan tegak, menengah dan rendah. Sikap penjagaan tegak dilakukan pada saat istirahat atau pada saat bola mati. Sikap penjagaan menengah digunakan untuk menghadapi servis lawan dan saat teman seregu melakukan pas dan umpan. Sedangkan sikap penjagaan rendah digunakan untuk menghadapi serangan atau *spike* lawan, dan saat menutup daerah yang ditinggalkan oleh *spiker* saat melakukan *spike* dan saat menutup daerah yang ditinggalkan oleh *blocker* saat melakukan *block* atau *cover block*.
3. Bendungan adalah usaha membendung bola hasil pukulan (*spike*) lawan diatas dekat net.
4. Pasing adalah cara memainkan bola pertama setelah bola berada dalam permainan akibat dari serangan lawan, servis lawan, atau permainan net. Pasing terbagi menjadi dua yaitu pasing bawah dan pasing atas. . Pasing bawah adalah memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan, sedangkan pasing atas adalah memainkan bola diatas depan dahi dengan menggunakan kedua jari tangan.

5. Penyelamatan bola bertujuan untuk menyelamatkan bola agar tetap dalam permainan.

Dari teknik-teknik tersebut teknik yang lebih dominan dilakukan dalam permainan bolavoli yaitu pasing. Teknik pasing dalam permainan bolavoli terbagi menjadi dua bagian yaitu pasing bawah dan pasing atas. pada dasarnya pasing atas adalah bola tangkap diatas, sentuhkan kekening dan lontarkan kembali keatas, tetapi karena proses gerakan tersebut dilakukan dengan sangat cepat, maka bola terlihat seperti dipantulkan.

Berdasarkan teknik permainan bolavoli diatas sering kali ditemukan permasalahan disekolah-sekolah, seperti halnya di SMK 3 PASUNDAN PERKASA. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat ini pembelajaran permainan bola voli di SMK 3 PASUNDAN PERKASA belum berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa siswinya tidak memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran bolavoli dengan bola yang sebenarnya, khususnya pada pembelajaran mengumpan bola sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Di SMK 3 PASUNDAN PERKASA ini siswa siswi mengalami kendala dalam pembelajaran bolavoli karena pada dasarnya permainan bolavoli ini dianggap sulit. Terkait dengan permasalahan diatas masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu siswa siswi kurang terampil dalam melakukan keterampilan mengumpan, maka dari itu peneliti mencoba menggunakan media sasaran berupa sasaran atau target diantaranya yaitu, menggunakan dinding tembok, ring basket, serta keranjang. Media-media tersebut digunakan untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa dalam melakukan pembelajaran permainan bolavoli.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN MENGUMPAN BOLA PADA PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SASARAN di SMK 3 PASUNDAN PERKASA.”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan media sasaran pada umumnya jarang sekali ditemukan disekolah-sekolah. Pembelajaran

permainan bolavoli disekolah pada umumnya hanya melakukan permainan sebenarnya sehingga siswa sulit untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan dari pengamatan peneliti maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. kurangnya pemahaman dari siswa terhadap pendidikan jasmani sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran bolavoli.
2. Kurangnya keberanian siswa dalam hal melakukan pembelajaran permainan bolavoli.
3. Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang ada di SMK 3 PASUNDAN PERKASA.

C. RUMUSAN MASALAH

Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMK 3 PASUNDAN PERKASA khususnya dalam pembelajaran bolavoli sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan media sasaran. Penggunaan media sasaran yang dilakukan agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang akan berpengaruh terhadap keterampilan bermain siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti ungkapkan, yang menjadi masalah penelitian sebagai suatu problematika penelitian yang perlu penyelesaian dapat dirumuskan yaitu, “Apakah penggunaan media sasaran dapat meningkatkan keterampilan mengumpan bola dalam permainan bolavoli pada kelas X di SMK 3 PASUNDAN PERKASA?”

D. CARA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, masalah pembelajaran mengumpan bola khususnya pada teknik passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK 3 PASUNDAN PERKASA akan dipecahkan dengan menggunakan media sasaran.

Media sasaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain bolavoli khususnya teknik passing atas yaitu dengan cara siswa melakukan latihan memantulkan bola ke dinding tembok dengan posisi tangan seperti melakukan

pasing atas dalam permainan bolavoli dan dengan menggunakan bola karet yang lunak sehingga dapat memudahkan para siswa dalam melakukan latihan teknik bermain bolavoli khususnya dalam teknik pasing atas, selain dari dinding tembok media yang digunakan yaitu dengan menggunakan ring basket dengan cara siswa melakukan pasing atas pada papan patul dan bola hasil pantulan harus masuk kedalam ring basket.

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan tujuan yang akan dicapai harus berkaitan erat dengan masalah yang dipilih. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum :

Penelitian bertujuan menemukan kebenaran melalui media sasaran yang berdasarkan keilmuan dan mendapatkan gambaran bagaimana proses perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan mengumpan bola khususnya pada pasing atas dalam permainan bolavoli.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dampak penggunaan media sasaran terhadap peningkatan keterampilan mengumpan bola dalam permainan bolavoli pada siswa kelas X di SMK 3 PASUNDAN PERKASA.

F. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan agar dalam peaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan peneliatian, adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyadari atas keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya mencakup pada pembelajaran mengumpan bola khususnya dalam hal pasing atas saja.

2. Penelitian skripsi ini dilakukan di SMK 3 PASUNDAN PERKASA di Jl. Parakan Salam No. 372 Nyalindung Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat.
3. Populasi dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X SMK 3 PASUNDAN PERKASA.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas X SMK 3 PASUNDAN PERKASA.
5. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
6. Instrument penelitian yang dilakukan menggunakan observasi

G. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan banyak manfaat yang bisa diperoleh, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan yang luas dan memperkaya pengalaman, terutama pengalaman dalam melakukan penelitian ini serta menambah pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran bolavoli yang ada disekolah.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreativitas, prestasi belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing atas dalam permainan bolavoli sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Guru

Sebagai alat pantau keberhasilan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan secara lebih professional dalam bidangnya.

4. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran serta disiplin siswa dapat meningkatkan keprofesionalan guru akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

5. Bagi Lembaga Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi UPI

Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran bolavoli ini dapat dijadikan sebagai sarana dokumentasi serta informasi mengenai pembelajaran permainan bolavoli disekolah khususnya pembelajaran pasing atas dengan menggunakan media modifikasi, serta menambah sumber kepustakaan dan sebagai referensi bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dan umumnya untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).